

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Elis Nur Laily

elisnurlaily97@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Manufacturing companies is one of the sectors which gives the biggest contribution on the national economy. While, the growth of this sector has increased significantly every years. This makes the investors are confident in doing investment. The research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and dividend policy on the firm value of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 manufacturing companies a sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result, from hypothesis testing, concluded as follows (1) profitability (Return on Equity) had significant effect on the firm value, (2) Liquidity (Current Ratio) had insignificant effect on the firm value, and (3) Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) had insignificant effect on the firm value. Mean while, from determination coefficient, it showed the R square value was 86,3 it mean, the firm value was affected by ROE, CR, and DPR, i.e. 86,3%. On the other hand, the remaining of 13,7% was affected by other variables variation.

Keywords : profitability, liquidity, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor ini semakin tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga memberikan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan (3) Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 86,3 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berhasil dipengaruhi oleh ROE, CR dan DPR sebesar 86,3% dan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, banyak pengusaha berlomba-lomba untuk membuat unit bisnis investasi baru. Semakin banyaknya pengusaha yang melakukan terobosan baru dengan mendirikan bisnis baru dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan untuk kedepannya. Ketatnya persaingan antar pengusaha akan semakin terasa yang akan dapat memberikan dampak buruk bagi prospek perusahaan untuk masa yang akan datang jika perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan strategi bisnis khusus dalam menjalankan

bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, perusahaan perlu melakukan adanya perkembangan teknologi dan upaya inovasi agar dapat terus mengembangkan bisnisnya.

Membangun jaringan yang baik dengan kalangan bisnis dari luar perusahaan dan pemerintah menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis. Pengusaha harus mengerti akan pentingnya jaringan ini dan terus berusaha untuk bisa mengembangkannya. Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik, karena kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Nilai perusahaan yang baik akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Fenomena yang terjadi saat ini terhadap sektor manufaktur ialah banyaknya subsektor manufaktur yang menjadi pendorong dalam pertumbuhan industri non-migas di tahun ini seperti industri kimia, farmasi, elektronika, baja dan otomotif serta makanan dan minuman. Kelima sub sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap total ekspor serta produk domestik bruto (PDB). Untuk saat ini sektor manufaktur masih bertahan menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, karena sektor ini diyakini mampu menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Industri manufaktur Indonesia memperlihatkan kinerjanya yang semakin agresif, dengan adanya upaya peningkatan pada ekspansi dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai ujung tombak perekonomian, manufaktur menjadi salah satu sektor yang dapat menguasai pangsa pasar di Indonesia. Manufaktur menjadi salah satu sektor yang rutin melakukan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya, pembagian dividen akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor untuk melakukan investasi. hal ini akan menjadikan semakin banyak lagi investor yang membeli saham. Dengan banyaknya saham yang dibeli investor maka akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menentukan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kharisma Nandasari (2009) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa dari sebagian faktor tersebut. Faktor pertama yaitu profitabilitas, rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan semakin berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham. Faktor kedua yang dapat menentukan nilai perusahaan ialah likuiditas. Sebuah perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi persepsi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan. Semakin likuid perusahaan, maka akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi pada kreditur terhadap perusahaan dalam memberikan pinjaman dananya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya investor karena dianggap perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu seperti pembagian dividen kepada pemegang saham. Melakukan pembagian dividen terhadap pemegang saham dalam suatu perusahaan dapat menjadikan sinyal yang positif terhadap investor untuk melakukan sebuah investasi, investor akan tertarik pada return pasti yang akan didapatkan dari investasinya. Banyaknya investor yang membeli saham pada perusahaan akan dapat menaikkan harga saham, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Tingginya pembayaran dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dapat mengindikasikan prospek perusahaan yang sangat menguntungkan untuk ditanami modal.

Pentingnya nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah diuraikan pada latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017". Dan dapat diuraikan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; (3) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Tujuan akhir yang pasti ingin dicapai suatu perusahaan ialah mendapat keuntungan yang maksimal, dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal maka perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan karyawan dan juga pemilik perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang bekerja di dalamnya yang meliputi modal sendiri dan modal asing yang berupa hutang. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penentu seberapa besar *return* yang akan didapat investor terhadap investasi yang telah dilakukan.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan yang berarti nilai perusahaan akan terlihat baik dimata investor, sehingga prospek perusahaan untuk di masa mendatang terlihat baik pula. Dengan persepsi yang baik tersebut dapat memberikan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan seluruh modalnya tanpa takut akan mengalami kerugian yang berarti. Apabila investor berasumsi positif terhadap kinerja perusahaan serta peluangnya di masa mendatang, maka mereka tentu akan bersedia membeli saham dengan harga yang sangat tinggi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128) ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, perusahaan tidak memiliki dana yang cukup atau tidak sama sekali untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Atau *kedua*, perusahaan memiliki dana akan tetapi pada saat ditagih perusahaan mengalami kekurangan dana sehingga perusahaan harus mencairkan aktiva lainnya dengan melakukan penagihan piutang atau menjual surat berharga yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berakibat pada krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan, kreditur tidak akan lagi bersedia memberikan pinjaman untuk periode selanjutnya.

Dalam hal ini, pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai keinginan atau usaha untuk memenuhi seluruh kewajibannya dari kewajiban jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas akan dapat memberikan manfaat yang cukup banyak untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan seperti pihak terutama yang memiliki kepentingan dalam perusahaan yaitu pemilik usaha dan manajemen perusahaan yang guna menilai kemampuan mereka sendiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain pihak yang

ada di dalam perusahaan ada pula pihak dari luar perusahaan yaitu kreditor yang dengan sebutan lain penyedia dana bagi perusahaan atau perbankan.

Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2011:167) kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan besarnya presentase laba bersih yang didapatkan perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan terhadap pemegang saham akan memberikan sinyal yang positif oleh investor untuk menanamkan modalnya, investor lebih suka terhadap pengembalian yang pasti akan diperoleh dari seluruh investasinya. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham akan memberikan ketertarikan sendiri terhadap investor untuk menanamkan sebagian ataupun keseluruhan modal yang dimilikinya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011:167) menyatakan bahwa sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam penentuan sebuah dividen ada tiga teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen yaitu : (a) Teori *Dividend Irrelevance*, Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. Menurut teori ini kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba (*earning power*) dan risiko bisnis. Sedangkan untuk bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi perusahaan. (b) Teori *Bird In Hand*, Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Lintner yang menjelaskan hal yang sebaliknya dari teori *Dividend Irrelevance* yang menganggap bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga pasar saham. Yang artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula dan sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi karena pembagian dividen bisa mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi oleh investor. (c) Teori *Tax Prefence*, Dalam teori *Tax Preference* memberikan penjelasan yang hampir sama dengan teori *Dividend Irrelevance*, yaitu kebijakan dividen memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan. Jika besar jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin meningkat, maka semakin rendah harga pasar saham terhadap perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi jika terdapat perbedaan tarif antara pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*, investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh tetap ditahan perusahaan untuk operasi perusahaan dimasa mendatang.

Nilai Perusahaan

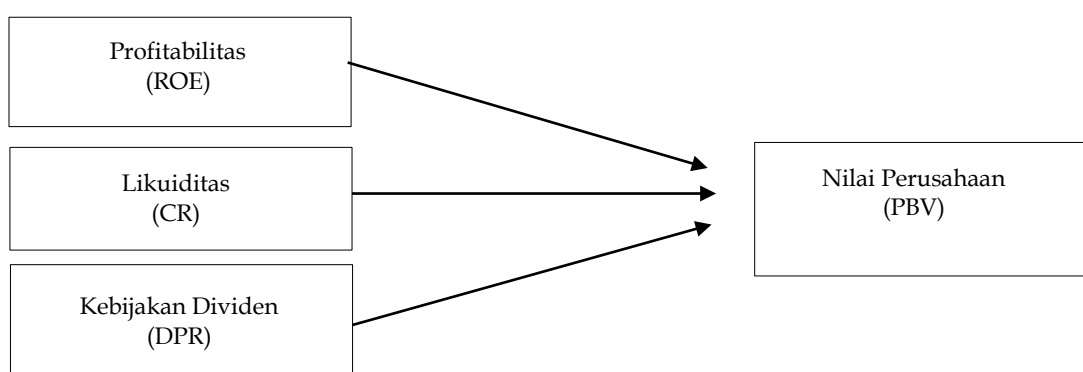
Mengoptimalkan nilai perusahaan atau kekayaan untuk pemegang saham dan perusahaan yang sudah *go public* akan tercermin pada harga pasar saham perusahaan di pasar modal (Sudana, 2011:8). Yang menjadi tujuan awal dari perusahaan pada dasarnya ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan harga saham, karena dengan tingginya harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Bagi para investor, harga pasar saham memperlihatkan nilai suatu perusahaan dan segala risiko nyata yang akan terjadi pada perusahaan, sehingga tingginya nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi penilaian calon investor sebelum menanamkan seluruh modalnya. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan pandangan yang baik pula terhadap prospek perusahaan untuk masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini peneliti-peneliti terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini: (1) Putri, Parengkuan dan Johan (2016) menyatakan secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Oktrima (2017) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Antoro dan Hermuningsih (2017) menyatakan Likuiditas dan BI rate berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan akan tetapi signifikan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (4) Lumoly *et al.* (2018) menyatakan secara parsial variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Rompas (2013) menyatakan Likuiditas berdasarkan CR dan QR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berdasarkan DAR/DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rentabilitas berdasarkan GPM/NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) Normayanti (2017) secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. (7) Pratiwi dan Mertha (2017) menyatakan Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (8) Putra dan Lestari (2016) menyatakan Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (9) Mery (2017) menyatakan Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Kebijakan dividen mampu memoderasi likuiditas pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi leverage pada nilai perusahaan. (10) Dunanti (2017) Hasil penelitian menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2019

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menganalisis data yang berupa angka-angka yang ditujukan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

Gambaran populasi (objek) dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Di dalam perusahaan manufaktur terdapat 151 perusahaan yang menjadi populasi yang terdiri dari beberapa sub sektor.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dari populasi perusahaan manufaktur yang sebanyak 151 perusahaan. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017, (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2017, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan laba bersih dari tahun 2013 sampai dengan 2017, (4) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan melakukan pembagian dividen 5 tahun berturut-turut, (5) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya Astra Internasional Tbk. (ASII), Astra Otoparts Tbk. (AUTO), Charoen Pokphard Indonesia Tbk. (CPIN), Ekadharma International Tbk. (EKAD), Gudang Garam Tbk. (GGRM), HM Sampoerna Tbk. (HMSP), Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP), Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), PT Semen Baturaja Tbk. (SMBR), dan Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dokumenter yang berupa laporan kinerja perusahaan dan laporan keuangan periode 2013-2017 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) menjadi variabel dependen. Berikut penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan manufaktur dalam mencari keuntungan dengan penggunaan modal sendiri maupun modal asing. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Harjito dan

Martono (2014:61) *Return on Equity* (ROE) ditujukan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri, adapun rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Likuiditas

Nilai *current ratio* yang rendah dapat di indikasikan bahwa perusahaan mengalami *illikuid*. Perusahaan yang likuid ialah perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan jangka pendeknya, jika dalam hal ini perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan baik maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan manufaktur dalam membayar seluruh hutangnya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134) indikator yang digunakan untuk menghitung likuiditas yaitu *current ratio* (CR) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Kebijakan Dividen

Dalam perhitungan kebijakan dividen digunakan indikator *Dividend Payout ratio* (DPR), karena dalam rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari perusahaan manufaktur yang akan dialokasikan berupa dividen. Menurut Fahmi (2013:139) adapun rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Dividend Payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan manufaktur dalam melakukan operasional perusahaan, maka dari itu nilai perusahaan menjadi tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Tingginya rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik usaha. Menurut Fahmi (2013:138) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan ialah :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang meliputi profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap variabel terikatnya nilai perusahaan (PBV). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + b_1 \text{ROE} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{DPR} + e$$

Keterangan :

PBV = Variabel terikat Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROE = Variabel bebas Profitabilitas

CR = Variabel bebas Likuiditas

DPR = Variabel bebas Kebijakan Dividen

e = Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ditujukan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik ialah yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013:163) normalitas data dapat dilihat melalui hasil penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain menggunakan grafik, ada pula uji statistik *Kolmogorov-smirnov test* yang digunakan untuk menguji normal tidaknya distribusi data tersebut. Menurut Santoso (2011:214) dasar dalam pengambilan keputusan ialah sebagai berikut: (1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, (2) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen (bebas). Menurut Ghozali (2018:105) menjelaskan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ketentuan dalam pengujian ini dengan nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dikatakan adanya multikolinieritas, (2) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dikatakan tidak adanya multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:142) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah apabila terlepas dari heterokedastisitas, untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot*. (1) Jika dalam pola *scatter plot* terdapat pola tertentu semacam titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka hal tersebut dapat diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, (2) Jika dalam pola *scatter plot* tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah dari angka 0 pada sumbu Y dengan acak, maka hal tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan berdasarkan waktu atau ruang dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilakukan dengan mengetahui besaran Durbin-Watson (Ghozali, 2013:110). (1) Jika angka D-W < -2 maka terdapat autokorelasi positif, (2) Jika angka -2 D-W +2 maka tidak adanya autokorelasi, (3) Jika angka D-W > 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji kelayakan model

Uji F

Uji statistik F ialah uji yang digunakan untuk mengukur efektivitas model atau berapa persen variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang ada didalamnya (Gudono, 2014:144). Pengujian pada penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model atau pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Berikut ialah kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. (1) Nilai signifikan uji F > α , maka hasil model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya (hipotesis nol diterima), (2) Nilai signifikan uji F < α , maka model regresi ini layak digunakan pada analisis selanjutnya (hipotesis nol ditolak).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independen. Tingginya koefisien regresi menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan variabel bebasnya dalam menjelaskan perubahan variasi pada variabel tergantungnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) pada dasarnya penggunaan uji t dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Terdapat kriteria dalam uji t yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H₀ diterima sedangkan H₁ ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya, (2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.601	1.079		-.557	.580
Return on equity	.265	.016	.925	16.856	.000
Current Ratio	.000	.002	-.007	-.129	.898
Dividend Payout Ratio	.002	.008	.012	.219	.827

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari data Tabel 1 didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda dengan sebagai berikut:

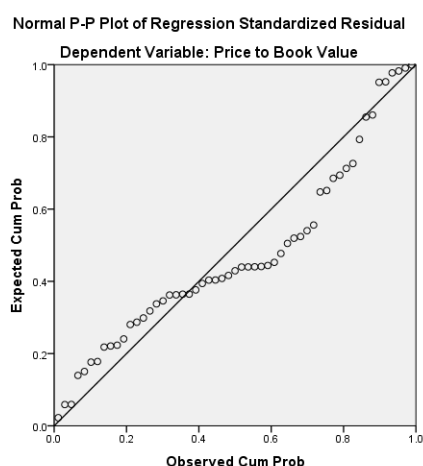
$$PBV = -0,601 + 0,265 ROE + 0,000 CR + 0,002 DPR + e$$

Hasil pengujian regresi diatas diperoleh (1) Konstanta (a) sebesar -0,601 yang menunjukkan apabila variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR) konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,601, (2) Koefisien Profitabilitas (ROE) sebesar 0,265 menunjukkan hasil nilai yang positif dan mengindikasikan hubungan yang searah antara profitabilitas (ROE) dengan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut memperlihatkan jika profitabilitas (ROE) naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat, (3) Koefisien Likuiditas (CR) sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil positif, hal ini mengindikasikan terdapat hubungan yang searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV), (3) Koefisien Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,002 yang bernilai positif, ini mengindikasikan terdapat hubungan yang searah antara variabel kebijakan dividen (DPR) dengan nilai perusahaan (PBV). Dari hasil ini, jika kebijakan dividen (DPR) naik maka nilai perusahaan (PBV) juga akan naik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berupa variabel independen dan dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki dua metode yang dapat digunakan yaitu pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* ataupun dengan pendekatan grafik. Dalam pendekatan grafik untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melihat hasil penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal grafik.

Apabila data atau titik menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data atau titik terlihat menyebar menjauh tidak beraturan dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Dibawah ini ialah hasil gambaran grafik yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Pada grafik terlihat bahwa data atau titik mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X. Dengan demikian dari uji normalitas tersebut, hasil analisis regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas atau sudah layak untuk digunakan.

selain menggunakan uji grafik juga diperlukan uji statistik agar data yang didapatkan lebih teruji akurat, salah satu uji statistik yang digunakan ialah dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini ialah hasil output dari uji normalitas yang dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Output SPSS Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97182532
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 2 Hasil uji dengan penggunaan metode *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,084 > 0,05$. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan jika $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

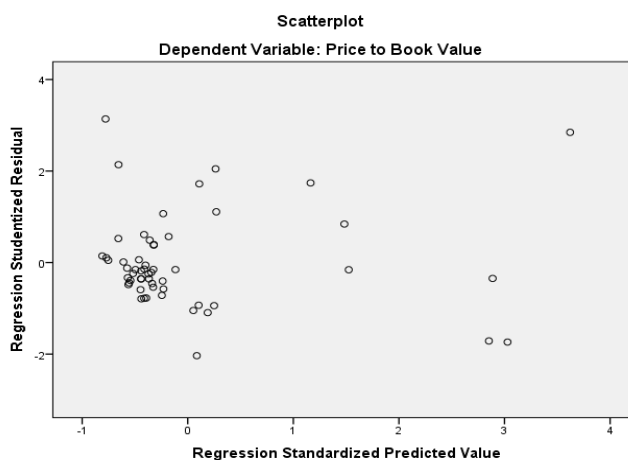
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Return on Equity</i>	.891	1.122
	<i>Current Ratio</i>	.912	1.096
	<i>Dividend Payout Ratio</i>	.964	1.037

Dependent Variable : *Price to Book Value*

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk profitabilitas (*return on equity*) sebesar 0,891 dan VIF sebesar 1,122, Nilai *tolerance* dari variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,912 dan VIF sebesar 1,096 dan Nilai *tolerance* dari variabel kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebesar 0,964 dan VIF sebesar 1,037. Dari semua hasil variabel VIF yang diteliti adalah lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Jadi diperoleh kesimpulan dari data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Hasil grafik *scatter plot* diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak dari bagian atas maupun dibawah angka 0 yang ada pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi ini dinyatakan layak untuk digunakan memprediksi variabel nilai perusahaan melalui variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Output SPSS Uji Autokorelasi

DW	Kriteria	Kesimpulan
1,304	DW < -2	Autokorelasi positif
	-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
	DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,304 yang berarti hasil uji ini tidak terjadi autokorelasi, karena hasil dari angka tersebut memperlihatkan nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 yang mana dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak menimbulkan masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menilai efektivitas atau kelayakan dari suatu model regresi, apakah model yang dipilih layak (*good of fit*) atau tidak layak. Kriteria dari pengujian ini ialah apabila nilai signifikan < 0,05 maka perhitungan tersebut layak digunakan untuk analisis yang selanjutnya.

Tabel 5
Output SPSS Kelayakan model
ANOVA^a

	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3790,426	3	1263,475	107,257	,000 ^b
	Residual	600,773	51	11,780		
	Total	4391,199	54			

a. Dependent Variable : Price to Book Value

b. Predictors : (Constant), Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Return on Equity

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Hasil uji kelayakan yang tampak dari Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini sangat layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Output SPSS Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,863	,855	3,43218

a. Predictors : (Constant), Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable : Price to Book Value

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 6 menunjukkan hasil R *square* sebesar 0,863. Dengan demikian nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ROE, CR dan DPR sebesar 86,3%. Sedangkan untuk sisanya yang sebesar 13,7% dipengaruhi variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari salah satu variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV). Dengan menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka secara parsial hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel terikatnya dan juga sebaliknya.

Tabel 7
Output SPSS Uji Hipotesis (t)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
<i>Return on Equity</i>	.265	16.856	.000	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	.000	-.129	.898	Tidak signifikan
<i>Dividend Payout Ratio</i>	.002	.219	.827	Tidak signifikan

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai signifikansi dari *return on equity* yang merupakan alat ukur variabel profitabilitas sebesar 0,000 dengan nilai beta sebesar 0,265. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari uji tarafnya 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (b) Nilai signifikansi variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* diperoleh sebesar 0,898 dengan nilai beta sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (c) Nilai signifikansi dari variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* diperoleh sebesar 0,827 dengan nilai beta sebesar 0,002. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik memperlihatkan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dikarenakan nilai signifikan ROE < dari taraf ujinya yaitu ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan atau dengan kata lain profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam hal ini investor melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan dan melakukan kegiatan penjualan yang menghasilkan keuntungan, karena tingginya tingkat profitabilitas akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya return yang diperoleh perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik, karena perusahaan mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan Normayanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). hal ini memberikan arti bahwa aktiva lancar perusahaan yang dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya tidak memberikan pengaruh yang cukup terhadap nilai perusahaan, meskipun *current ratio* menjadi salah satu penentu dalam keamanan kreditor jangka pendek. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Sawir (2009:10) bahwa nilai *current ratio* yang tinggi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena tingginya tingkat likuiditas akan mengakibatkan banyaknya dana dari perusahaan yang menganggur. Dengan

banyaknya dana yang menganggur akan memberikan dampak bagi kemakmuran pemegang saham, karena dalam hal ini investor akan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktivitya dengan baik. Sehingga hal tersebut akan menjadikan sinyal yang negatif bagi para investor. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menjadi keputusan yang harus dilakukan perusahaan dalam melakukan pembagian laba bersih. Akankah laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham atau menahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa mendatang. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dalam uji tersebut memperlihatkan hasil nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar $0,827 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh terhadap harga saham maupun nilai perusahaan, karena tingginya tingkat nilai perusahaan hanya akan dapat ditentukan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Normayanti (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat ROE memperlihatkan kondisi perusahaan yang menguntungkan, serta di masa mendatang perusahaan memiliki prospek yang bagus pula, (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutangnya, sedangkan *Current Ratio* yang rendah menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, (3) Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, karena yang dapat meningkatkan nilai perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Perusahaan harus bisa mempertahankan tingginya nilai *Price to Book Value* agar dapat memberikan kemakmuran terhadap para pemegang sahamnya, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan cerminan terhadap kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, (2) Perusahaan harus tetap mempertahankan besarnya tingkat profitabilitas perusahaan, karena rasio tersebut menunjukkan besarnya presentase keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan ketertarikan terhadap investor untuk menanamkan modalnya. Hal itu akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sangatlah menguntungkan, (3) Perusahaan harusnya lebih memperhatikan nilai *Current Ratio* yang digunakan sebagai indikator pembiayaan hutang tepat waktu maupun saat jatuh tempo. Karena dalam hal ini investor akan menilai kondisi perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Kreditur sebagai pihak ketiga tidak akan bersedia memberikan pinjaman dana

untuk perusahaan jika tingkat *Current Ratio* perusahaan tersebut rendah, (4) Pembagian dividen dalam perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham, besarnya dividen yang diberikan kepada para pemegang saham akan mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan menguntungkan untuk ditanamkan modal, (5) Pada peneliti selanjutnya penulis berharap agar memperluas penelitian dengan menambah penggunaan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penulisan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan seperti: (1) Penggunaan periode yang digunakan cukup pendek hanya sebatas 5 tahun dan perusahaan yang menjadi fokus penelitian hanya perusahaan manufaktur, (2) Jumlah perusahaan yang digunakan hanya sebanyak 11 perusahaan *go public* dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur yang ada, (3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel umum seperti Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) untuk dijadikan sebagai indikator dalam menentukan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma Adi, P dan Putu Vivi, L. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5 (7) : 4044-4070.
- Ananto, D dan sri, H. 2017. Kebijakan Dividend dan *BI Rate* sebagai pemoderasi likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pebankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara*, 2 (1) : 58-75.
- Bulan Oktrima. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Manajemen Keuangan*, 1 (1) : 98-107.
- Darsono, dan Ashari, (2009). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, cv. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gisela, P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 1 (3) : 252-262.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Edisi 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.

- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. YKPN. Yogyakarta.
- <https://industri.kontan.co.id> diakses tanggal 10 November 2018.
- <https://www.bps.go.id/> diakses tanggal 12 November 2018.
- <http://www.kemenperin.go.id> diakses tanggal 12 November 2018.
- <http://m.cnnindonesia.com> diakses tanggal 25 Januari 2019.
- Ikhsan, A. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indri, D. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maker*, 3 (2) : 48-55.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kharisma Nandasari. (2009). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kiki, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Pofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Peusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*, 4 (1) : 2000-2014.
- Normayanti. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *eJournal Administrasi Bisnis*, 5 (2) : 376-389.
- Ni Putu Diah Pratiwi dan Made Mertha. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (2) : 1446-1475.
- Santoso, S. 2011. *Statistik Multioariant*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria, N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaanan Profitabilitas Terhadap Nilai Peusahaan (Studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*, 6 (3) : 1108-1117.
- Sudana, S. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bayumedia Publishing. Malang.